

Analisis Minat dan Bakat Siswa pada Pembelajaran Biologi Kelas XI

**Miza Nina Adlini¹, Celline Efrilia², Dewi Nurul Artika³,
Adelia Putri⁴, Amanda Nurul Aisyah⁵**
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
mizaninaadlini@uinsu.ac.id

ABSTRACT

Secondary education is the level of education for students to carry out educational activities. Secondary education is organized to continue and broaden the knowledge gained in primary and secondary schools, in addition to preparing students to become members of society who can interact with their environment, and their skills can be further developed in the world of work or further. their education. The research method that will be used in this study is a descriptive method with a qualitative approach. According to Mulyani et al (2021), qualitative research is research that aims to understand the phenomena experienced by research subjects
Keywords: Education, interest in learning, student talent.

ABSTRAK

Pendidikan menengah adalah jenjang pendidikan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan pendidikan. Pendidikan menengah diselenggarakan untuk melanjutkan dan memperluas ilmu yang diperoleh di sekolah dasar dan menengah, selain untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang dapat berinteraksi dengan lingkungannya, dan keterampilannya dapat lebih dikembangkan dalam dunia kerja atau lebih lanjut. pendidikan mereka. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Mulyani et al (2021), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian

Kata Kunci: Pendidikan, minat belajar, bakat siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan menengah merupakan jenjang pendidikan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan pendidikan. Pendidikan menengah diselenggarakan untuk melanjutkan dan memperluas ilmu yang diperoleh di sekolah dasar dan menengah, selain untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang dapat berinteraksi dengan lingkungannya, dan keterampilannya dapat dikembangkan lebih lanjut di dunia kerja atau lebih lanjut. pendidikan mereka. Di antara sekolah menengah adalah Sekolah Menengah Atas (SMA), yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk studi lebih lanjut dan/atau siswa siap kerja.

Menurut Shaleh Abdul Rahman dalam bukunya *Psychology, An Introduction to the Islamic Perspective*, ia menjelaskan bahwa minat cenderung memperhatikan

dan bertindak. setelah aktivitas seseorang dari situasi yang merupakan subjek dari salah satu minatitu, datang dengan perasaan senang dangembira.

Menurut Bigham (1968) asalah Bakat sebagai kondisi yang dimiliki seseorang yang memungkinkan dengan latihan khusus dapat memperoleh suatu kecakapan, pengetahuan danketerampilan khusus.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Mulyani dkk (2021), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi,tindakan, secara holistik dan melalui bentuk deskriptif. spesialisasi alami dalam konteks kata-kata dan bahasa dan penggunaan berbagai metode alami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Stimulasi adalah berbagai rangsangan, baik itu kesempatan bermain, fasilitas belajar, atau materi yang dapat merangsang kinerja dalam proses belajar atau mengajar. Insentif dapat berupa tes abstrak, misalnya untuk mendukung dan melibatkan orang tua siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian telah menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pembelajaran siswa memainkan peran penting dalam motivasi siswa. Stimulus akan membentuk pikiran sebanding dengan apa yang kita berikan kepada mereka. Selain itu, pengetahuan dan pengalaman siswa juga akan meningkat. Perlu juga membentuk kebiasaan belajar atau *performance habit* dalam keluarga. Kebiasaan di sini adalah berbagai bentuk kebiasaan positif, seperti belajar sambil membaca, bertanggung jawab atas tugas sendiri, mencari informasi untuk memecahkan suatu masalah, dll.

Untuk melakukan apa yang benar, orang tua dan guru harus terlebih dahulu mengetahui potensi siswa. Jika potensi siswa dikenali dengan baik sejak awal, risiko orang tua dan guru mempromosikan siswa yang tidak sesuai dengan minatnya akan berkurang secara signifikan. Merangsang siswa berdasarkan minat dan bakatnya dapat mengoptimalkan tumbuh kembangnya karena tidak dipaksakan.

Selain itu, stimulasi menjadi lebih mudah diterima karena mahasiswa melakukannya bukan hanya karena kewajiban, tetapi juga karena itu merupakan sesuatu yang menyenangkan bagi mereka. Perkembangan potensi (kemampuan) siswa sangat tergantung pada lingkungan yang merangsang dan mendukung yang diberikan oleh orang tua. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan guru untuk menggali dan mengembangkan potensi siswa dewasa.

Minat pribadi (*personal interest*), yaitu ciri pribadi individu yang relatif lebih stabil. Minat pribadi ditujukan pada suatu kegiatan atau topik yang spesifik (misalnya minat pada olah raga, ilmu pengetahuan, musik, tarian, komputer, dan lain-lain). Sedangkan minat situasional, yaitu minat yang

ditumbuhkan oleh kondisi atau faktor lingkungan, misalnya peran pendidikan formal, informasi yang diperoleh melalui buku, internet atau televisi, pendidikan formal, informasi yang diperoleh melalui buku, internet atau televisi. Bakat adalah sebuah sifat dasar, kepandaian dan pembawaan yang dibawanya sejak lahir, misalnya menulis. Ada juga kata “bakatterpendam”, yang berarti bakat alami yang lahir tetapi tidak dikembangkan oleh siswa. Misalnya, seseorang memiliki bakat untuk menjadi seorang pelari, tetapi tidak begitu berkembang sehingga kemampuannya untuk berlari juga tidak berkembang. Bakat memiliki tiga arti: *performance* (kemampuan aktual), *ability* (kemampuan potensial) dan *attitude* (karakter dan kualitas).

KESIMPULAN

Bakat adalah kemampuan dasar untuk belajar dengan kecepatan yang relatif singkat dibandingkan dengan orang lain, tetapi hasilnya justru lebih baik. Bakat adalah potensi yang dimiliki seorang siswa sebagai bawaan sejak lahir. Minat adalah proses perkembangan di mana semua keterampilan digabungkan untuk memungkinkan individu mencapai aktivitas yang disukainya. Ada dua faktor yang berkontribusi terhadap pengembangan bakat dan minat: intrinsik dan ekstrinsik. Cara menemukan minat dan bakat yaitu mengenal dirinya sendiri, mengetahui apa yang diinginkan, menghargai diri sendiri, menemukanbakat, memadukan minat dan kebiasaan. Cara lain adalah dengan menggunakan metode yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). Analisis Minat dan Bakat Peserta Didik terhadap Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 23–28.
- Berutu, M. H. A., & Tambunan, M. I. H. (2018). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Se-Kota Stabat. *Jurnal Biolokus*, 1(2), 109. <https://doi.org/10.30821/biolokus.v1i2.351>
- Fadillah, A. (2016). Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *M A T H L I N E: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 113–122 <https://doi.org/10.31943/mathline.v1i2.23>
- Mulyani, E. D. S., Hidayat, C. R., & Ulfa, T. C. (2021). Sistem Pakar untuk Menentukan Jurusan Kuliah Berdasarkan Minat dan Bakat Siswa SMA dengan Menggunakan Metode Forward Chaining. *CSRID (Computer Science Research and Its Development Journal)*, 10(2), 80. <https://doi.org/10.22303/csrid.10.2.2018.80-92>